



Lahir di
**American Fork,
Utah,**
pada 21 Januari 1945

Bekerja sebagai
pengacara



Didukung sebagai anggota
**Kuorum Dua
Belas Rasul**
pada April 2008

Di usia 13,
dia membantu
**memanggang
roti**
setelah ibunya
dioperasi.



Dia terus
melakukan itu
sampai dia pergi
untuk berkuliah.

Menikahi
Katherine Jacob
pada 1968
di
**Bait Suci
Salt Lake**



Memiliki **5 anak**
dan **16 cucu**



Sakramen dan Menjadi Lebih Seperti Kristus

Oleh Penatua D. Todd Christofferson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Perlambangan sakramen dari Perjamuan Malam Tuhan adalah indah untuk direnungkan. Roti dan air mewakili tubuh dan darah Dia yang adalah Roti Hidup dan Air Hidup (lihat Yohanes 4:10), yang secara lembut mengingatkan kita akan harga yang Dia bayar untuk menebus kita. Sewaktu roti dipecah-pecah, kita mengingat penderitaan tubuh Juruselamat yang terciabik. Sewaktu kita minum air, kita memikirkan darah yang Dia curahkan di Getsemani dan di atas salib dan kuasanya yang mempersucikan (lihat Musa 6:60).

Tetapi secara figuratif makan daging-Nya dan minum darah-Nya memiliki makna lebih jauh, dan itu adalah untuk menginternalisasi sifat-sifat dan karakter Kristus Sewaktu kita mengambil roti dan air sakramen setiap minggu, kita akan dengan baik memikirkan betapa penuh dan lengkap kita seharusnya menyatukan karakter dan pola dari kehidupan-Nya yang tak berdosa ke dalam kehidupan dan jiwa kita. Yesus tidak dapat menebus dosa-dosa orang lain kecuali Dia Sendiri tanpa dosa. Karena keadilan tidak memiliki

tuntutan terhadap Dia, Dia dapat menawarkan Diri-Nya mewakili kita untuk memuaskan keadilan dan kemudian mengulurkan belas kasihan

Makan daging Juruselamat dan minum darah-Nya artinya menyingkirkan dari kehidupan kita apa pun yang tidak konsisten dengan karakter seperti Kristus dan untuk meniru sifat-sifat-Nya. Ini adalah arti yang lebih luas dari pertobatan: bukan hanya berpaling dari dosa masa lalu tetapi “keberpalingan hati dan kehendak kepada Allah” maju terus (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Pertobatan”). Allah akan memperlihatkan kepada kita kelemahan dan kegagalan kita, tetapi Dia juga akan menolong kita mengubah kelemahan menjadi kekuatan (lihat Eter 12:27). Jika kita dengan tulus bertanya, “Apa lagi yang masih kurang?” (Matius 19:20) Dia tidak akan membiarkan kita menerka-nerka, tetapi dalam kasih Dia akan menjawab demi kebahagiaan kita. Dan Dia akan memberi kita pengharapan. ■

*Dari sebuah ceramah konferensi umum
Oktober 2017.*